

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu media sebagai fasilitas untuk mendukung proses penyampaian materinya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan. Mengingat bahwa segala pembelajaran maupun ilmu pengetahuan yang didapat saat ini, akan menentukan masa depannya. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efisien serta mengajak peserta didik atau untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

Media dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berperan untuk memperjelaskan isi ataupun makna dari suatu pesan yang diinformasikan oleh pendidik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat berjalan lebih baik.¹ Dalam hal ini media dimaksud sebagai fasilitas untuk menunjang keberhasilan selama proses pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin, ialah wujud jamak dari kata *medium* yaitu *medius* yang berarti perantara.² Perantara yang dimaksud merupakan perantara dalam penyampaian pesan maupun materi dari pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini media dijadikan sebagai sarana serta wadah bagi pendidik untuk menyampaikan isi materi belajar kepada penerima pesan, yakni peserta didik agar lebih efektif.

¹ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Kencana 2020) hlm. 6

² Mukhtar Latif. Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.151

Penafsiran tersebut relevan dengan pendapat Yusuf Hadi Miarso yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menghidupkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar lewat sebuah pesan yang disampaikan oleh pendidik.³ Hamidjodjo juga mengungkapkan bahwa media ialah bentuk perantara yang digunakan dalam sebuah komunikasi oleh penyebar gagasan, sehingga gagasan tersebut dapat diterima oleh penerima gagasan.⁴

Menurut Gerlach dan Erly mengungkapkan bahwa media merupakan salah satu bagian dari materi. Manusia serta kejadian yang berlangsung membangun kondisi kepada diri peserta didik membentuk wawasan dan sikap dalam diri peserta didik. Dalam pengertian tersebut berarti guru, buku materi dan lingkungan sekolah juga termasuk media.⁵

NAE (*National Education Assosiation*) mendefinisikan media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi baik tercetak maupun tidak tercetak seperti audio dan visual serta peralatan yang mendukungnya.⁶ Media pembelajaran menurut Daryanto mendefinisikan sebagai perantara dalam proses pembelajaran.⁷ Media pembelajaran sangat membantu jalannya proses belajar mengajar, terlebih untuk anak usia dini yang membutuhkan penyampaian materi secara konkrit, melalui media anak mampu memperoleh wawasan, keterampilan dan menentukan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu perantara yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat

³ Nunu Mahnun, "Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37 No. 1, 2012. hlm. 28

⁴ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1 No. 2, 2013 hlm. 97

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013) hlm.3.

⁶ Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori Ke Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.22.

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm.4.

berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efisien.

Bagi anak usia dini, menggunakan media dalam pembelajarannya merupakan salah satu teknik untuk membangun keaktifan dan memberikan contoh yang konkrit kepada anak, karena anak dengan karakteristiknya yang mudah bosan membutuhkan media yang inovatif agar mampu menangkap materi yang disampaikan.

b. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memilih media yang tepat maupun mengembangkan dan menggunakan media yang inovatif, dan kreatif.

Dalam pengembangan serta penggunaannya, media harus dibuat dengan memperhatikan beberapa prinsipnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak serta menyesuaikannya dengan karakteristik anak. Hal tersebut agar media dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri. Prinsip-prinsip dari media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁸

1) Media yang dibuat hendaknya mampu difungsikan dengan baik.

Media merupakan sebuah unsur pendukung yang penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam media harus dibuat dengan baik agar dapat digunakan secara baik pula.

2) Pembuatan media pembelajaran sebaiknya menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar anak dan mengutamakan bahan ramah lingkungan. Hal tersebut dapat mempermudah anak untuk

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 74.

mengenalinya juga dapat mengajarkan kepada anak mengenai memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

- 3) Menggunakan bahan yang aman bagi anak, aspek keselamatan anak harus menjadi salah satu perhatian utama, sebaiknya dalam pembuatan media menghindari bahan kimia dan benda tajam yang berbahaya dan dapat memberikan dampak negatif bagi anak.
- 4) Pembuatan media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan dan fungsi sarannya, artinya media yang digunakan memuat materi yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Media pembelajaran yang dibuat dapat digunakan dalam berbagai model pembelajaran dan dengan subtema yang berbeda.
- 6) Pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

Menurut Kentut, dalam mengembangkan suatu media harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran, yaitu:⁹

- 1) *Intruksional*, yaitu mengandung pesan pembelajaran. Karena jika tidak menerapkan prinsip tersebut maka proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena pada dasarnya media digunakan sebagai perantara dan penunjang komunikasi yang memuat sebuah pesan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Media pembelajaran sebagai bahan untuk pendukung peserta didik dalam belajar dan bukan suatu hal yang harus dipelajari secara mandiri oleh penerima pesan atau peserta didik.
- 3) Seorang pendidik harus dapat menggunakan media dengan baik, yakni menggunakan segala potensi dan karakteristik media pembelajaran diantaranya, mampu menampilkan teks, animasi, gambar, dan audio-visual.
- 4) Materi yang disajikan dalam media harus dibuat dengan sebenarnya serta memuat materi yang didesain semenarik mungkin

⁹ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", Jurnal Kwangsan, Vol. 1 No. 2, 2013. hlm 103-104.

untuk menggugah anak agar lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Asyhar dalam buku media pembelajaran mengungkapkan tentang kriteria atau prinsip dari media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:¹⁰

- 1) Media harus jelas dan rapi, baik itu berupa audio maupun visual. Media yang kurang jelas akan memberikan dampak kurang baik bagi anak, diantaranya anak sulit memahami dan menangkap apa maksud maupun tujuan dari media tersebut. Begitu juga dengan kerapian media, jika media terlihat kurang rapi maka anak juga kurang tertarik dan sulit untuk berkonsentrasi.
- 2) Media yang digunakan harus bersih dan menarik. Kebersihan sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak dini karena akan memberikan dampak kesehatan yang baik dan juga kenyamanan pada anak. Media juga harus dibuat dengan desain yang menarik, warna yang bervariasi dan disertai gambar yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga anak tidak mudah bosan dengan media yang digunakan.
- 3) Media yang diterapkan sesuai sasaran, artinya media yang digunakan harus sesuai dengan penggunaannya yaitu anak usia dini. Baik dari segi desain, warna, dan gambar juga harus disesuaikan dengan dunia dan karakteristik anak usia dini.
- 4) Mempunyai tujuan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, jika tidak maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 5) Praktis, luwes dan tahan lama. Media harus praktis karena dengan media yang praktis tidak akan menyulitkan anak sehingga anak dapat menerima informasi dari media tersebut dengan baik. Media juga harus luwes yang berarti dapat digunakan dalam banyak tujuan pembelajaran sehingga media tersebut dapat berfungsi dengan

¹⁰ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020) hlm. 49

optimal. Selain itu penting juga untuk memilih media yang tahan lama karena dengan hal tersebut dapat menghemat dana.

Pendidik maupun lembaga hendaknya dapat menyediakan media yang dapat digunakan untuk anak, hal tersebut dikarenakan agar kebutuhan anak dalam belajar dapat terpenuhi dengan baik, dan tetap memperhatikan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip media dalam pembuatannya, pendidik juga harus memperhatikan syarat-syarat dalam pembuatan media sebagai sumber belajar yang meliputi:¹¹

1) Segi edukatif

- a) Suaian dengan kurikulum yang berlaku di PAUD
- b) Sesuaian dengan kaidah mengajar

Dalam membuat media hendaknya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, dan dapat mendorong keaktifan anak serta membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Segi prosedur pembuatan

- a) Ketelitian (media yang dibuat tidak menimbulkan salah konsep, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan)
- b) Kejelasan maksud dalam pembuatannya (tujuan dalam pembuatan media harus jelas dengan materi yang akan disampaikan)
- c) Keawetan (agar media dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, maka dalam pembuatan media harus dibuat sebaik mungkin agar tahan lama)
- d) Keamanan (media yang dibuat harus aman untuk anak, karena segi keamanan anak adalah hal yang tidak dapat disepelekan, diharapkan menghindari pemakaian benda tajam, bahan kimia, serta bahan berbahaya lainnya)
- e) Ketahanan (prinsip ini sama dengan prinsip keawetan yaitu media yang dibuat tidak mudah rusak)
- f) Ketepatan ukuran

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm.159.

- g) Keluwesan (Media pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai secara berulang dengan subtema yang berbeda)

3) Segi estetika

- a) Kesesuaian ukuran

Media yang dibuat harus dengan ukuran yang tepat yakni tidak terlalu kecil agar anak dapat melihat dengan jelas media yang digunakan serta pendidik mampu menggunakannya dengan baik serta anak mampu menangkap materi yang disampaikan dengan baik.

- b) Bentuk yang elastis, artinya media yang dibuat mudah digunakan dalam segala situasi.

- c) Kombinasi warna yang menarik dan serasi

Hal tersebut untuk menambah ketertarikan dan keefektifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mampu memberikan kontribusi maupun manfaat yang besar terhadap penerima pesan atau peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran, maka sangat penting bagi pendidik untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran tersebut agar media yang dikembangkan maupun digunakan sesuai dengan karakteristik dan standart tingkat perkembangan anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian materi kepada anak, media pembelajaran dapat menambah ketertarikan anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak, tidak hanya berbentuk visual saja. Terdapat berbagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini yaitu:¹²

¹² Mukhtar Latif, *Orientasi Pedidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 152-154.

1) Media Visual

Media visual ialah media yang hanya melibatkan alat indera penglihatan saja. Media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran, beberapa contoh media visual yang dapat digunakan untuk media pembelajaran diantaranya, gambar atau foto, papan flannel, poster, buku cerita, diagram, minatur atau tiruan dari benda nyata, peta, kartu bergambar, grafik, dan lain sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang sifatnya berkaitan dengan indera pendengaran yaitu telinga. Pesan yang disampaikan pengirim ke penerima bersifat hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media pembelajaran yang termasuk media audio adalah radio, *tape*, *CD*, kaset, atau alat elektronik yang dapat memutar suara.

3) Media Audio Visual (Media Proyeksi)

Media audio visual merupakan media gabungan dari media audio dan visual, yaitu media pembelajaran yang dapat dilihat oleh alat indera penglihatan dan alat indera pendengaran. Beberapa media pembelajaran yang termasuk media audio visual antara lain adalah film, computer, televise, *video player*, dan buku interaktif.

Menurut Gagne menyatakan bahwa jenis-jenis media dapat digolongkan menjadi beberapa kateori berdasarkan urutan belajar yaitu, media yang dapat disampaikan atau didemonstrasikan, media cetak, media gambar yang tidak bergerak, media dengan komunikasi lisan, gambar gerak, film bersuara, dan juga mesin belajar.¹³

Terdapat pula beberapa jenis media bagi anak yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada anak diantaranya sebagai berikut.¹⁴

- 1) Model atau miniature yang merupakan tiruan dari objek nyata yang dapat digunakan anak untuk belajar.

¹³ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad, 2018), hlm 14.

¹⁴ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020) hlm. 34-35.

- 2) Media visual ialah media yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Biasanya media ini berupa gambar maupun buku, namun dalam penerapan media ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak.
- 3) Media audio ialah media yang lebih menekankan pada indra pendengaran.
- 4) Media audio visual yang melibatkan antara indra pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan prinsip dalam penggunaannya, terdapat pula beberapa jenis media, diantaranya sebagai berikut.¹⁵

- 1) Media berbasis manusia, dalam hal ini pendidik memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk menghubungkan maupun menambah pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.
- 2) Media berbasis cetakan, biasanya media tersebut berupa buku, majalah, lembaran dan lain sebagainya.
- 3) Media berbasis visual yang berupa gambar, lukisan, foto yang menunjukkan suatu benda yang akan dipelajari.
- 4) Media berbasis audio visual yang menggabungkan penggunaan suara dengan gambar, yang biasanya berbentuk video.
- 5) Media berbasis computer yang berperan untuk membantu mencari tambahan informasi untuk bahan materi pembelajaran, latihan maupun keduanya.

Dalam penerapannya sebagai alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, menentukan jenis media baik media visual, audio maupun audio visual untuk anak juga harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran, kebutuhan belajar, usia maupun karakteristik dari anak usia dini agar proses pembelajaran berlangsung dengan optimal.

¹⁵ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 34-39.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Anak usia dini tidak dapat terlepas dari media sebagai bahan untuk mempermudah dalam belajarnya, karena dalam usianya anak belum bisa untuk dikenalkan suatu hal yang abstrak, oleh karena itu dibutuhkan suatu media sebagai sarana untuk menyampaikan suatu materi pada anak. Media sendiri dapat memberikan berbagai dampak positif atau manfaat bagi anak.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bagi anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.
- 2) Meningkatkan proses hasil belajar.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, seperti, untuk menampilkan suatu objek yang besar dan akan disajikan dalam kelas dapat disajikan dalam bentuk gambar, foto dan lain sebagainya. Selain itu, peristiwa masa lalu juga dapat disajikan dalam bentuk film.
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa pada lingkungan mereka.
- 5) Dapat terjadinya interaksi atif antara pendidik dan peserta didik. Media yang menarik dan bervariasi akan menambak keaktifan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 6) Meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media yang baru dan menarik, anak akan bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar karena adanya media yang belum dikenalnya.
- 7) Merangsang keaktifan anak dalam proses pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kreatifitas anak.¹⁶

Media dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik melalui fungsinya sebagai sarana untuk menyampaikan materi dalam

¹⁶Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. I No. I, 2017, hlm. 4

proses belajar, dan mengubah peran guru ke arah yang lebih interaktif dan produktif.¹⁷ Dalam pengembangan media, menurut Daryanto media pembelajaran harus mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menjelaskan materi yang disampaikan untuk mengatasi kurang meresapnya materi pada peserta didik jika hanya dijelaskan dengan lisan.
- 2) Memberikan pemahaman yang sama serta menyuguhkan pengalaman sekaligus rangsangan belajar yang sama pada peserta didik.
- 3) Memfasilitasi anak untuk belajar secara mandiri dengan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.
- 4) Membangkitkan rasa semangat belajar serta keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 5) Pendidik, peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran menjadi satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, jadi media dalam proses belajar mengajar tidak boleh untuk diabaikan.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat maupun sarana untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran juga mempunyai manfaat dapat membuat suatu hal yang bersifat abstrak atau suatu materi yang sirasa sulit untuk dijelaskan kepada peserta didik menjadi hal bersifat konkret, sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan.¹⁹

Berkaitan dengan suatu hal yang bersifat abstrak bagi anak usia dini, sangat tidak mungkin jika dalam penyampaiannya tidak menggunakan suatu perantara media. Bagi anak usia dini, media adalah komponen yang penting untuk diterapkan pada anak karena diusianya

¹⁷Djamal Haryanto, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Orientasi, Operasional dan Regulasi*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mndiri, 2011), hlm.37

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 5.

¹⁹ Rudi Sumi Harsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran Buku Bacaan Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, (Jember: Pustaka Abadi 2018) hlm, 17

anak masih belum bisa berpikir abstrak.²⁰ Sehingga dengan adanya media dapat digunakan sebagai alternatif dari materi yang bersifat abstrak. Selain itu, bagi anak usia dini media juga mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:²¹

- 1) Menjelaskan materi yang bersifat abstrak yang dalam penyampaian biasanya menggunakan kata-kata yang tertulis maupun lisan saja, dengan media maka dapat memperjelas materi pada anak.
- 2) Mengatasi keterbatasan baik ruang, waktu dan daya indera. Sebuah media dapat menjadikan sebuah objek yang besar menjadi sebuah gambar dalam selembar kertas, dan melihat objek yang kecil dengan menggunakan media.
- 3) Membuat anak menjadi lebih aktif, karena dengan media memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih nyata dan langsung baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik lainnya.
- 4) Adanya media dapat memberikan pengalaman dan rangsangan yang sama bagi setiap anak.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa manfaat yang dapat berkontribusi sebagai sarana maupun perantara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu menjadi efisien. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan antar peserta didik.

Pemilihan dalam menggunakan media yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Mengingat tentang banyaknya manfaat media, karena jika salah dalam menentukan media akan membuat kurangnya konsentrasi, minat, dan anak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, oleh karena itu

²⁰ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020) hlm 31

²¹ Hermawan Septian Abadi, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: Pustaka Abadi, 2016) hlm.13

pemilihan media untuk anak usia dini hendaknya dirancang, dan dipertimbangkan sebaik mungkin.

2. Media *Big Pop Up Book*

Media merupakan suatu bentuk sarana maupun perantara yang dapat meningkatkan kinerja pikiran, pertumbuhan dan minat peserta didik sehingga dalam keadaan tersebut dapat terciptanya sebuah proses belajar mengajar yang interaktif, serta meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif. Melalui suatu media anak akan memperoleh wawasan, dan keterampilan bahkan kemampuan dalam menentukan sikap.

Media sangat penting dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media inovasi yang bernama *big pop up book*. Media tersebut merupakan perpaduan dari *big book* dan *pop up book* yang disajikan dengan semenarik mungkin.

Dalam pengertiannya, *big book* merupakan sebuah buku yang berukuran besar. dengan karakteristik isi dalam media *big book* yang penuh gambar dan warna-warna yang dapat menarik perhatian anak. Menurut Kasihani K.E. Suyatno, *big book* adalah buku yang baik ukuran dan tulisannya berukuran lebih besar.²² *Big book* merupakan buku yang berukuran besar yang dilengkapi dengan teks dan gambar berukuran besar sehingga memudahkan anak dalam mengamati setiap huruf maupun simbol yang terdapat dalam buku tersebut.²³

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, media *big book* merupakan media dengan buku gambar yang bervariasi berukuran besar yang memiliki karakteristik gambar dan warna yang beragam.

²² Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Prenada Group, 2014) hlm, 160.

²³ Gunanti Setyaningsih, *Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY, 2016), hlm. 26.

Sedangkan dalam pengertian *pop up book* Menurut Dzuanda merupakan sebuah buku yang dapat bergerak dengan unsur 2 dimensi dan 3 dimensi yang memberikan kesan yang menarik bagi penggunaannya, baik itu dari segi tampilan maupun gambar yang bisa bergerak ketika halamannya dibuka.²⁴ *Pop up book* juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep yang abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran.²⁵ Hal tersebut sesuai dengan diadakannya suatu media yang digunakan sebagai sarana untuk memudahkan dalam penyampaian materi.

Dapat disimpulkan bahwa *pop up book* merupakan sebuah karya inovasi suatu media yang berbentuk buku, namun di halaman buku tersebut terdapat unsur yang timbul atau hidup dan dapat bergerak ketika dibuka, sehingga dapat memberikan kesan menarik sekaligus menambah wawasan bagi anak usia dini.

Anak usia dini dengan karakteristiknya yang belum dapat menerima suatu pembelajaran yang bersifat abstrak membutuhkan suatu contoh objek yang nyata membutuhkan untuk mensiasatinya, yang dalam hal tersebut media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengembangkan media *big pop up book* untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, dengan artian bahwa media tersebut dibuat dengan ukuran yang besar yakni 30 x 42 cm dengan memberikan efek tiga dimensi pada halaman setelah dibuka dan terdapat beberapa elemen yang dapat digerakkan maupun dipindahkan. Media tersebut didesain dengan materi untuk mengenalkan angka, bentuk geometri dan warna pada anak, dengan kesan tiga dimensi. Melalui media tersebut diharapkan anak lebih aktif dan tertarik dengan pembelajaran kecerdasan logika matematika.

²⁴ Muhammad Sholeh, Skripsi: “Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Local Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, (Jambi: Uneversitas Jambi, 2017). hlm. 4

²⁵ Diyah Rahmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up book pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Siswa SDL Tunarunggu Kelas IV” (Yogyakarta: Yogyakarta, 2017), hlm.20 diakses pada 30 Agustus 2020

Media yang dikembangkan oleh peneliti dalam fungsinya sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika, mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut.²⁶

- a. Mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, karena isi dari media tersebut yang memuat beberapa pembelajaran dari kecerdasan logika matematika untuk anak.
- b. Meningkatkan kreativitas anak, dengan penggunaan media yang baru dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar, maka akan merangsang anak untuk berkreasi dengan bahan-bahan yang ada disekitarnya.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu anak, dengan media yang menarik anak akan lebih banyak bertanya dengan rasa ingin taunya yang tinggi.
- d. Menambah pengetahuan anak tentang angka, pengenalan bentuk geometri dan warna.
- e. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Pengembangan media *big pop up book* ini dikhususkan untuk menyampaikan materi berupa kecerdasan logika matematika untuk anak usia 3-4 tahun.
- f. Dalam media *big pop up book* juga terdapat beberapa teka-teki yang harus diselesaikan anak, oleh karena itu media yang dikembangkan juga dapat mengasah anak unuk menyelesaikan masalah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Big pop up book* merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk sebuah buku besar dan memuat tentang pembelajaran kecerdasan logika matematika untuk anak diantaranya, angka, warna, bentuk geometri, serta latihan dalam pemecahan masalah, yang dibuat dengan bentuk yang menarik disertai gambar dan warna yang bervariasi sehingga anak dapat tertarik saat menggunakannya dan mudah dalam memahami materi didalamnya.

²⁶ Menyesuai dengan isi dari media yang telah dikembangkan

3. Kecerdasan Logika Matematika

a. Pengertian Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang pasti dimiliki oleh setiap orang, namun setiap orang mempunyai tipe atau jenis kecerdasan yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan seseorang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda tergantung dari kriteria dan kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan sendiri biasanya diartikan sebagai pengembangan daya pikir seseorang dalam menerjemahkan suatu hal.

Terdapat berbagai macam definisi kecerdasan menurut para ahli. Menurut Alferd Binet kecerdasan merupakan kemampuan yang terdiri atas tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri.²⁷ Jadi, kecerdasan tiap individu dapat diamati dari beberapa sudut pandangnya.

Menurut Welliam Stren mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan pikirannya terhadap suatu tuntutan. Sedangkan Bailer dan Charles mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri untuk memecahkan suatu persoalan yang baru.²⁸

Menurut Howard Gardner kecerdasan ialah kelihaihan maupun kecakapan dalam menangani masalah kehidupan yang terjadi, kecakapan tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya serta kecakapan membuat hal dalam masalah tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.²⁹

²⁷ Tadkiroatun Musfiroh, "*Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegence)*", (Tangerang Selatan: CV. Karya Indonesia: 2018), Modul, hlm 1.3

²⁸ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak (Optimalkan 10 Kecerdasan Anak)*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013) hlm. 27

²⁹ Rina Roudhotul Jannnah, dkk, *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018). hlm 2

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan dalam diri seseorang diartikan sebagai suatu kemampuan berfikir logis dalam menyelesaikan masalah, jadi kecerdasan sangat berkaitan dengan kemampuan logika seseorang yang diartikan sebagai kecerdasan logika matematika.

Kecerdasan logika matematika tidak hanya bergulat tentang kemampuan dalam mengelola bilangan saja, tapi memuat beberapa kemampuan dalam mengembangkan suatu masalah menjadi hal yang bermanfaat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan pola pikir dan strategi yang tepat.³⁰

. Howard Gardner seorang penulis *Frames of Mind*, menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya satu melainkan banyak jenisnya, atau disebut juga dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan macam yaitu, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistic, dan kecerdasan musikal.³¹

Salah satu kecerdasan yang berpengaruh dalam kehidupan adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika sendiri sudah menjadi unggulan sejak lama, terbukti dengan banyaknya tes untuk mengukur kemampuan (psikometri) yang memberikan peluang luas untuk kecerdasan tersebut. Salah satu indikator dalam menilai peserta didik mampu dan kurang mampu dalam lembaga pendidikan anak usia dini juga distimulus dengan kecerdasan logika matematika, dengan keberhasilan stimulus tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak karena hampir semua aktifitas kehidupan tidak terlepas dengan kecerdasan logika matematika.

Menurut Kezar, kecerdasan logika matematika ialah suatu kemampuan dalam mempelajari pola-pola serta melakukan sebuah

³⁰ Ibid, hlm 139

³¹ Mufarizuddin, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinan Kota" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 Issue 1, 2017, hlm.63.

percobaan, dengan mengelompokkan beberapa kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek maupun simbol dengan cara yang tersusun dan terkontrol.³² Seseorang dengan kecerdasan logika matematika cenderung menyukai hal-hal yang berkaitan dengan angka dan dapat mendefinisikan pola-pola abstrak dengan mudah.

Menurut Umar dan Uno, kecerdasan logika matematika diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan pola berpikir secara induktif dan deduktif, serta berpikir menurut aturan logika, memahami sekaligus menganalisis pola angka, dan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir yang logis.³³

Menurut Suyadi kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan dalam mengolah bilangan dan pola tertentu serta cara dalam berpikir logis dan ilmiah.³⁴ Sedangkan menurut Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan dalam berfikir, menghitung, serta berpikir logis dan sistematis.³⁵

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan logika matematika tidak hanya membahas mengenai kemampuan dalam mengelola angka saja tetapi kemampuan dalam memecahkan masalah, dengan caranya sendiri serta kemampuan dalam berpikir logis juga termasuk dalam kecerdasan logika matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, akan menstimulus kecerdasan logika matematika anak usia dini melalui media *big pop up book*. Media tersebut memuat angka, warna serta pengenalan bentuk geometri dan berbagai pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan logika matematika, dan melalui pengembangan media tersebut diharapkan anak akan tertarik dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan.

³² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hlm 15.

³³ Uno B Hamzah, Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 11.

³⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 127.

³⁵ Bandi Delphie, *Psikologi Perkemangan Anak* (Sleman:Ktsp 2009) hlm.90

b. Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika Anak

Kecerdasan logika matematika dalam konsepnya merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah dan memahami angka. Kecerdasan logika matematika sendiri dapat diasah melalui pengenalan bilangan, geometri, statistik, pengukuran, strategi permainan dan petunjuk grafik. Kemampuan kecerdasan logika matematika anak dapat diketahui melalui, kemampuan anak menggunakan angka yang abstrak, menghubungkan perilaku, objek dan gagasan serta kemampuan dalam mengungkapkan alasan yang logis.³⁶

Anak dengan kemampuan kecerdasan logika matematika mempunyai ketertarikan dengan angka, suka bermain yang mengharuskan membuat strategi untuk memenangkannya dan bekerja, memecahkan masalah dengan cara yang tepat, mampu menyampaikan gagasan dengan baik serta mampu menggunakan teknologi sekaligus cepat dalam menerima wawasan baru.³⁷

Kecerdasan logika matematika anak dapat dipahami dari beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu berhitung dengan benar di luar kepala.
- 2) Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat.
- 3) Menyimpan barang dengan rapi dan teratur, pada anak usia dini dapat diketahui dari kebiasaan anak yang mau merapikan mejanya, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.
- 4) Ketika dihadapkan dalam suatu persoalan atau masalah, ia dapat menyelesaikannya dengan mudah dan dengan cara yang tepat.
- 5) Melakukan suatu tindakan dengan cara yang telah tersusun dan terperinci, dalam hal ini anak menggunkannya dalam sebuah permainan, dengan menggunakan strategi yang tepat untuk memenangkannya.³⁸

³⁶ Heru Kurniawa, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 38

³⁷ Linda Campbell, dkk, *Melesatkan Kecerdasn*, (Depok: Insiasi Press, 2002) hlm. 41

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hlm 64.

Howard Gardner mendefinisikan karakteristik atau ciri-ciri anak dengan kecerdasan logika matematika sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan dalam memahami angka dan konsep logika.
- 2) Mempunyai kemampuan sangat tinggi untuk mengemukakan sesuatu dengan alasan yang kuat.
- 3) Mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 4) Mampu menjelaskan ide secara konseptual dengan baik.³⁹

Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan logika matematika, biasanya lebih suka bertanya dan menunjukkan sikap ingin tau yang tinggi terhadap hal-hal yang ada. Berdasarkan usia perkembangannya, anak dengan kecerdasan logika matematika dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 tahun, anak mampu mengenal benda dan warna yang sederhana.
- 2) Usia 1-2 tahun, anak mengenal bentuk, mengenal berbagai rasa, dan mengenal bilangan 1 dan 2.
- 3) Usia 2-3 tahun, anak mengelompokkan benda dengan bentuk yang sama, membedakan rasa dan warna, mengenal bilangan 1 sampai 5.
- 4) Usia 3-4 tahun, mengenal bentuk geometri, mengenal bilangan 1-10, membedakan warna lebih banyak, membedakan bentuk dan ukuran.
- 5) Usia 4-5 tahun, mampu membedakan bentuk geometri, mengurutkan bilangan 1-10, menunjukkan rasa ingin tahu, suka mengurutkan benda dari kecil sampai besar.⁴⁰

Berdasarkan beberapa karakteristik dari kecerdasan logika matematika tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan logika matematika mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap angka, menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan

³⁹ Tadzkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm.3.7

⁴⁰ Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 87

masalah dengan cara yang tepat, mengenal konsep waktu, hubungan sebab akibat dan memahami pola serta mampu membuat gagasan dan menyampaikannya dengan baik.

Adapun indikator dalam kecerdasan logika matematika berdasarkan beberapa karakteristik di atas adalah sebagai berikut:

Table 2. 1
Indikator Kecerdasan Logika Matematika

No.	Aspek	Indikator
1	Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketertarikan dengan permainan yang menggunakan strategi • Suka menghabiskan waktu dengan mengerjakan teka-teki • Senang bereksperimen
2	Logika	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memecahkan masalah dengan pemikiran yang logis • Mempunyai kemampuan bernalar secara logis • Mampu mengurutkan sesuatu dengan tepat
3	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik terhadap angka • Tidak kesusahan dalam mengerjakan matematika • Gemar berhitung

Masa usia dini merupakan masa dimana kemampuan anak berkembang sangat pesat dari usia sesudahnya, oleh karena itu pada masa usia dini sangat sesuai untuk distimulus berbagai hal termasuk

kecerdasan logika matematika. Adapun indikator kecerdasan logika matematika anak usia dini secara umum adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Kemampuan anak berhitung angka hafal diluar kepala.
- 2) Anak menyukai bidang ilmu matematika.
- 3) Anak suka bermain teka-teki, yang didalamnya mengajak anak untuk berpikir secara logis untuk menyelesaikannya.
- 4) Anak suka bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Tertarik dengan hal baru yang berhubungan dengan sains.

Anak dengan kemampuan logika matematika biasanya suka bertanya dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu. Pada anak usia dini sendiri mempunyai beberapa indikator kecerdasan logika matematika yang tentunya berbeda dengan indikator kecerdasan logika matematika pada orang dewasa, indikator kecerdasan logika matematika pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Gemar dengan hal yang berkaitan dengan angka.
Anak mampu menghitung benda-benda dengan tepat, dan mampu membilang angka dan menguasainya di luar kepala.
- 2) Anak suka dalam bermain sebuah permainan yang menuntun untuk memakai sebuah cara atau trik untuk menyelesaikannya.
- 3) Anak sering mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, terlebih seputar sebab dan akibat seperti, “mengapa ada banjir?” , “mengapa ada jentik?”.
- 4) Dapat mengungkap sebab dan akibat dalam masalah sederhana seperti, mengapa terjatuh, mengapa sedih, dan lain sebagainya.
- 5) Menyukai dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain permainan konstruksi, seperti menyusun, mengelompokkan dan

⁴¹ Nida'ul Munafiah, Sri Maisari, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018) hlm 41-42

mengurutkan benda dari besar ke kecil, berdasarkan persamaan warna, bentuk dan lain sebagainya.⁴²

Dalam penelitian pengembangan ini, difokuskan pada pengembangan media untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 3-4. Sebagai dasar pengembangan media tersebut maka diperlukan sebuah indikator sebagai acuan agar materi dalam pengembangan media tersebut sesuai dengan usia perkembangan dan karakteristik anak. Adapun indikator kecerdasan logika matematika anak usia 3-4 tahun diantaranya sebagai berikut.⁴³

- 1) Anak mengenal dua ciri pada diri sendiri.
- 2) Anak mengenal warna dasar, yaitu warna merah, kuning, dan biru.
- 3) Mengetahui konsep perbedaan dan persamaan.
- 4) Mengelompokkan benda berdasarkan warna maupun bentuk.
- 5) Mengetahui berbagai macam rasa dan bau.
- 6) Mengetahui lambang bilangan 1-10.
- 7) Mengetahui perbedaan waktu, siang dan malam.
- 8) Mengetahui bangun geometri, seperti persegi empat, persegi panjang, segitiga dan lingkaran.
- 9) Menentukan posisi atas bawah, luar dalam.
- 10) Mengetahui ukuran panjang pendek, berat ringan.

Dalam hal ini, potensi kecerdasan logika matematika anak dapat distimulus dan dikembangkan melalui berbagai cara, dengan melatih anak berhitung, mengenal pola, mengenalkannya dengan bentuk geometri, bermain, memecahkan masalah sederhana dengan menggunakan sebuah media yang kreatif dan inovatif agar anak lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan.

⁴² Rina Roudhotul Jannah, dkk, *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018). hlm 143

⁴³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24.

B. Alur Befikir

Proses pembelajaran kecerdasan logika matematika anak di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik dalam kondisi pandemi Covid-19 pada saat ini terbilang kurang efektif, terlebih bagi anak usia 3-4 tahun yang baru masuk ke lembaga PAUD. Waktu dan interaksi yang terbatas membuat anak kurang dalam menangkap materi yang disampaikan.

Kecerdasan logika matematika sangat penting untuk diasah sejak dini, karena kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap aspek kehidupan. Dalam setiap harinya anak akan menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan kecerdasan logika matematika. Ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya anak juga menghadapi konsep matematika yang sesungguhnya. Jika kecerdasan logika matematika anak tidak diasah sejak dini anak akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan juga bisa dikatakan masih terbatas.⁴⁴ Beberapa media yang tersedia dilembaga dengan kondisi yang rusak karena tidak terawat. Akibatnya, guru menggunakan media yang seadanya ketika proses belajar mengajar. Anak-anak dalam kelas terlihat kurang tertarik terhadap media yang digunakan tersebut.

KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik, lebih sering menggunakan media LKA atau lembar kerja anak ketika proses belajar mengajar baik di rumah dengan orang tua maupun di lembaga yang menjadikan anak kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut dibutuhkan suatu media yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan kecerdasan logika matematika anak. Media yang inovatif akan menambah keaktifan dan ketertarikan, sekaligus membuat anak cepat dalam menerima materi yang disampaikan.

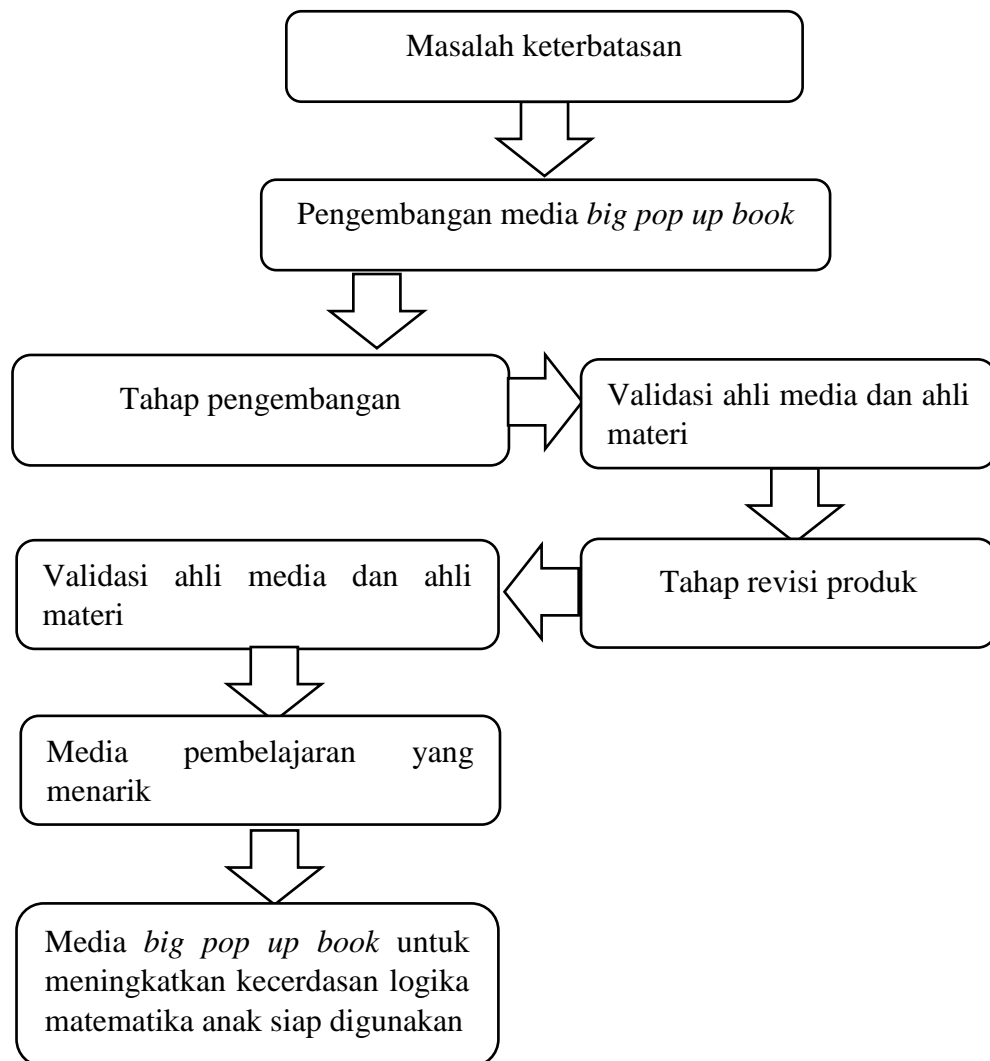
Cara mengatasi masalah tersebut dengan membuat media yang kreatif dan inovatif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang

⁴⁴ Hasil Observasi di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik

⁴⁵ Hasil Observasi di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik

dikembangkan oleh penulis adalah media *big pop up book*. Media *big pop up book* diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Buku tersebut memuat tentang pengenalan angka, warna dan bentuk bangun ruang pada anak usia 3-4 tahun, serta latihan pemecahan masalah dengan caranya sendiri, sekaligus untuk mengingat apa yang telah dipelajari, dengan adanya penerapan media *big pop up book* tersebut diharapkan proses pembelajaran tidak monoton dan anak akan lebih aktif, serta mudah dalam menerima materi kecerdasan logika matematika.

Adapun kerangka berpikir koseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

C. Penelitian Terdahulu

Kajian dalam penelitian ini mengambil beberapa kajian penelitian yang dahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan kembali hasil temuan yang sama, penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Betty Zubaidah (Mahasiswa dari Universitas Bengkulu tahun 2014) dengan penelitian berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B1 TK Negeri Pemina Padang Ulang Tanding Kaupaten Rajeng Leong”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi dan dokumentasi. Pada siklus I hanya 40% anak yang mampu berhitung angka 1-10, dan 60% masih dinyatakan kurang mampu. Pada siklus II terjadi peningkatan, yakni dari 40% menjadi 90% dan hanya satu orang saja yang dinyatakan belum, dan hal tersebut dikarenakan faktor lain yaitu umur yang belum mencapai 5 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika”.⁴⁶
2. Penelitian yang dilakukan Diyah Rahmawati (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2017), penelitian tersebut dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk SDLB Tunarunggu Kelas IV”. Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan skor validasi ahli materi dengan rata-rata 4, serta ahli media sebesar 4, hal tersebut menunjukkan bahwa media pop up book layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil akhir diterapkan media tersebut dapat membantu siswa SLDB Tunarunggu untuk mengenal materi perubahan wujud benda.⁴⁷

⁴⁶ Betty Zubaidah, “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B1 TK Negeri Pemina Padang Ulang Tanding Kaupaten Rajeng Leong”, Skripsi, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.

⁴⁷ Diyah Rahmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk SDLB Tunarunggu Kelas IV”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Pudji Hartuti, Mahasiswa Universitas Bengkulu dengan judul penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Bermain Konstruktif pada Anak Usia Dini”, penelitian tersebut dilakukan di taman kanak-kanak Baitul Izzah kota Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan 3 siklus dan pada siklus I data yang diperoleh dengan prosentase 24% anak yang mengenal angka. Pada siklus II mendapat prosentase sebanyak 48% anak yang mengenal angka, dan pada siklus III kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat sebanyak 92%. Dapat disimpulkan bahwa bermain konstruktif dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak di TK. Baitul Izzah kota Bengkulu.⁴⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azmi, penelitian tersebut menggunakan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Pop Up* Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarunggu Kelas IV SLDB di Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan kategori layak, dan hasil validasi dari dua ahli materi memperoleh skor 3,81 dengan kategori layak. Respon anak terhadap hasil uji coba juga mendapatkan kategori layak dan uji coba pemakaian mendapat skor rata-rata 0,98 dengan kategori layak. Dapat disimpulkan bahwa media pop up layak digunakan sebagai media pembelajaran.⁴⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaidah dengan judul penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dengan Pengenalan Warna dan Bentuk pada Siswa PAUD Assyafah Biaro Baru Kelompok B” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan memperoleh hasil pada siklus I dengan rata-rata 62% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata 81% dengan kategori sangat baik dan dapat mencapai indikator yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa

⁴⁸ Linda Pudji Hartuti, “*Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Bermain Konstruktif pada Anak Usia Dini*”, Skripsi, Bengkulu: Universitas Bengkulu.

⁴⁹ Aulia Azmi, “*Pengembangan Bahan Ajar Pop Up Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarunggu Kelas IV SLDB di Yogyakarta*”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

pengenalan warna dan bentuk dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak.⁵⁰

Perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Pengembangan Media *Big Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 3-4 Tahun di KBM. NU 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik", dan berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini oleh penulis:

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Betty Zubaidah (Mahasiswa dari Universitas Bengkulu tahun 2014) / "Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B1 TK Negeri Pemina Padang Ulang Tanding Kaupaten Rajeng Leong".	<ul style="list-style-type: none"> • Sama membahas mengenai kecerdasan logika matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Betty menggunakan permainan ular tangga, dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. • Sedangkan penulis menggunakan media <i>big pop up book</i> dan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.
2.	Diyah Rahmawati (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta), / "Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk SDLB Tunarungu Kelas IV".	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan media berbentuk <i>pop up</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan Diyah membahas materi perubahan wujud benda pada SDLB. • Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang kecerdasan logika matematika anak.
3.	Linda Pudji Hartuti, Mahasiswa Universitas Bengkulu / "Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Bermain Konstruktif pada Anak Usia Dini",	<ul style="list-style-type: none"> • Sama membahas mengenai kecerdasan logika matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Linda menggunakan permainan Konstruktif. • Sedangkan penulis menggunakan media <i>big pop up book</i> dan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

⁵⁰ Suhaidah, "Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dengan Pengenalan Warna dan Bentuk pada Siswa PAUD Assyafah Biaro Baru Kelompok B" Skripsi, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.

4.	Aulia Azmi/ “Pengembangan Bahan Ajar <i>Pop Up</i> Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarunggu Kelas IV SLDB di Yogyakarta”.	• Sama-sama menggunakan media berbentuk pop up	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan Azmi membahas mata pelajaran IPA pada SDLB. • Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang kecerdasan logika matematika anak.
5.	Suhaidah / “Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dengan Pengenalan Warna dan Bentuk pada Siswa PAUD Assyfh Biaro Baru Kelompok B”	• Sama membahas mengenai kecerdasan logika matematika anak	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Suhaida menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penulis menggunakan media <i>big pop up book</i> dan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut maka dapat diketahui segi orisinalitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Table 3.3
Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Orisinalitas Penelitian
1.	Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B1 TK Negeri Pemina Padang Ulang Tanding Kaupaten Rajeng Leong. (Oleh: <i>Bety Zubaidah</i>)	Persamaannya sama membahas mengenai media untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan media ular tangga sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>big pop up book</i> . Metode pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> .
2.	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk SDLB Tunarunggu Kelas IV. (Oleh: <i>Diyah Rahmawati</i>)	Persamaannya sama menggunakan metode <i>Research and Development</i> dan menggunakan media <i>Pop Up Book</i> . Perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang perubahan wujud benda pada SDLB Tunatungu kelas IV, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada materi kecerdasan logika matematika pada anak usia 3-4 tahun.
3.	Meningkatkan Kecerdasan Logika	Persamaannya membahas mengenai

Matematika Melalui Bermain Konstruktif pada Anak Usia Dini.	kecerdasan logika matematika, pada anak usia dini. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya melalui bermain konstruktif sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>Big Pop Up Book</i> .
<i>(Oleh: Linda Pudji Hartuti)</i>	
4. Pengembangan Bahan Ajar <i>Pop Up</i> Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarunggu Kelas IV SLDB di Yogyakarta.	Persamaannya, dalam penelitian sama menggunakan media berbentuk <i>Pop Up</i> dan menggunakan metode <i>Research and Development</i> . Perbedaannya maret yang dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah IPA untuk anak di SDLB sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai materi kecerdasan logika matematika pada anak usia 3-4 tahun.
<i>(Oleh: Aulia Azmi)</i>	
5. Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dengan Pengenalan Warna dan Bentuk pada Siswa PAUD Assyfah Biaro Baru Kelompok B.	Persamaannya membahas tentang peningkatan kecerdasan logika matematika. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> .
<i>(Oleh: Suhaidah)</i>	

Berdasarkan hasil pernyataan dari tabel orisinilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Big Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 3-4 Tahun di KBM NU. 90 Trabyatus Shibyan Gresik” berbeda dalam beberapa hal dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan tidak adanya unsur meniru atau plagiasi. Sehingga penelitian ini merupakan suatu penelitian yang baru.